

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 793/ PGSD

## LAPORAN PENELITIAN



## KORELASI POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU PROSOSIAL DI SEKOLAH DASAR

### TIM PENGUSUL

<b>KETUA</b>	<b>:</b>	<b>Rusdial Marta, M.Pd.</b>	<b>NIDN: 1023039001</b>
<b>ANGGOTA 1</b>	<b>:</b>	<b>Yenni Fitra Surya, M.Pd.</b>	<b>NIDN: 1013029001</b>
<b>ANGGOTA 2</b>	<b>:</b>	<b>Dwi Viora, M.Pd.</b>	<b>NIDN: 1022088901</b>

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOSEN SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**

**2021/2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : **Korelasi Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Prososial di Sekolah Dasar**

**Peneliti/Pelaksana**

Nama Lengkap : **Rusdial Marta, S.Pd., M.Pd.**  
Perguruan Tinggi : **Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai**  
NIDN : **1013029001**  
Jabatan Fungsional : **Lektor**  
Program Studi : **PGSD**  
Nomor IHP : **081266432727**  
Alamat Surel : **dial.fredo90@gmail.com**

**Anggota (1)**

Nama Lengkap : **Yenni Fitra Surya, S.Pd. M.Pd.**  
NIDN : **1013029002**  
Perguruan Tinggi : **Universitas pahlawan Tuanku Tambusai**

**Anggota (2)**

Nama Lengkap : **Dwi Viora, S.Pd. M.Pd**  
NIDN : **1022088901**  
Perguruan Tinggi : **Universitas pahlawan Tuanku Tambusai**

Institusi Mitra (jika ada)

Nama Institusi Mitra : -

Alamat :

Penanggung Jawab :-

Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 Tahun

Biaya Tahun Berjalan : Rp 7.944.000

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai



**(Dr. Nurmalina, M.Pd.)**  
NIP-TT 096.542.104

Bangkinang, 2021

Ketua Penelitian



**(Rusdial Marta, M.Pd.)**  
NIP-TT 096.542.147

Menyetujui,  
Ketua LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai



**Dr. Huda Indra Daulav, M.Pd**  
NIP.TT. 096.542.108

### Lampiran 3 Identitas dan Uraian Umum

#### IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

---

1. Judul Penelitian : **Korelasi Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Prososial Di Sekolah Dasar.**

2. Tim Peneliti :

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi
1.	Rusdial Marta, M.Pd.	Ketua Peneliti	Matematika SD	PGSD
2.	Yenni Fitra Surya, M.Pd	Anggota	IPA SD	PGSD
3.	Dwi Viora, M.Pd	Anggota	Bahasa Indonesia SD	PGSD

3. Objek Penelitian penciptaan (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian):

a. Korelasi Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Prososial Di Sekolah Dasar

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : Agustus 2021

Berakhir : Januari 2022

5. Lokasi Penelitian: Pekanbaru

7. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya) (tidak ada).

8. Skala perubahan dan peningkatan kapasitas sosial kemasyarakatan dan atau pendidikan yang ditargetkan (tidak ada)

9. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi) rencana penerbitan jurnal di jurnal Internasional terindeks scopus : *Journal Nasional Terakreditasi*

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	iv
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
a. Rumusan Masalah .....	2
b. Tujuan Penelitian .....	2
c. Manfaat Penelitian .....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	5
a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua .....	5
b. Tipe Pola Asuh Orang Tua.....	5
c. Pengertian Perilaku Prososial .....	7
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	8
a. Desain Penelitian .....	8
b. Lokasi Penelitian .....	8
c. Populasi dan Sampel .....	8
d. Alat Pengumpulan Data .....	9
e. Uji Coba Instrumen .....	11
f. Teknik Analisis Data .....	12
BAB IV BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN .....	15
a. Biaya .....	15
b. Jadwal Kegiatan .....	15
REFERENSI .....	16

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1 Anggaran Penelitian .....</b>	<b>15</b>
<b>Tabel 4.2 Jadwal Penelitian .....</b>	<b>15</b>

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul ..... 18

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan sifat dan karakter anak yang mana nantinya akan mempengaruhi perilaku prososial anak. Adapun yang terjadi pada saat ini adalah adanya perubahan tatanan sosial yang terjadi pada lingkungan keluarga, dimana orang tua kurang menyadari bahwa keluarga adalah tempat pendidikan pertama dan utama bagi masa depan anak dan hal ini akan mempengaruhi perilaku prososial anak. Suasana kurang kondusif yang ditunjukkan oleh orang tua di lingkungan keluarga akan berakibat negatif pada perkembangan anak. Misalnya saja, orang tua kurang bersosialisasi dengan tetangga sekitar rumah karna sibuk bekerja, sehingga anak juga meniru apa yang dilakukan oleh tuanya. Oleh karena itu orang tua hendaknya dapat mendidik dan mencontohkan sikap yang baik kepada anak agar dapat memiliki perilaku prososial baik.

Orang tua yaitu ayah dan ibu memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Dimana peran orang tua tidak hanya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak akan tetapi orang tua juga mempunyai peranan lain yaitu memperhatikan setiap anaknya dari berbagai segi yaitu sekolah, kesehatan, makanan, kegiatan belajar dan bermain, kegiatan rekreasi dan lain-lain (Monty P. Satiadarma, 2001:56-57). Mengenai pembentukan perilaku prososial, orang tua idealnya dapat memberikan perhatian khusus kepada keluarganya dengan cara membagi waktu antara bekerja diluar rumah dengan waktu memberikan perhatian kepada anaknya. jika orang dapat memberikan waktu yang berkualitas untuk keluarganya, maka orang tua dapat memberikan perhatian khusus dan memberikan contoh yang tepat untuk anaknya. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas IVC SD Negeri 192 Pekanbaru, di kelas tersebut pekerjaan orang tua yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jenis Pekerjaan Orang Tua

No	Jenis Pekerjaan	Banyak Orang Tua
	Buruh	3
	Petani	8
	PNS	1
	Wiraswasta	7
	Jumlah	18

Sumber: Hasil Wawancara Penelitian 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pekerjaan orang tua siswa dapat dikatakan struktur sosial ekonominya menengah ke bawah. Dengan mayoritas orang tua siswa kelas IVC yaitu bekerja sebagai buruh, petani, dan wiraswasta, maka sebagian besar waktunya digunakan untuk bekerja di luar rumah, sehingga waktu yang tersedia untuk membimbing anak menjadi berkurang. Padahal dalam hal ini anak sangat membutuhkan sosok orang tua agar dapat mengasuh, membimbing, mendidik, mengawasi, memberi perhatian, dan contoh yang baik agar anak dapat mempunyai perilaku prososial yang sesuai dengan norma yang ada di masyarakat.

Siswa SD merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat memajukan bangsa Indonesia kelak. Perilaku prososial dan sikap-sikap yang baik sudah seharusnya tertanam dengan baik pada diri mereka. Berdasarkan observasi pada siswa kelas IVC SDN 192 Pekanbaru diperoleh data bahwa:

Tabel 1.2 Catatan Perilaku Siswa di Kelas IVC

No	Catatan Perilaku	Banyak Siswa
1	Mencontek saat ulangan atau mengerjakan tugas	8
2	Enggan membantu ketika teman meminta tolong	2
3	Individualis	3
4	Sering mengganggu teman ketika pembelajaran berlangsung	2
	Jumlah	15

Sumber: Hasil Observasi Penelitian 2021



Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa untuk dapat memajukan bangsa Indonesia, mereka seyogianya dapat memiliki perilaku sosial yang baik. Perilaku prososial memiliki tindakan-tindakan berbagi, menolong, bekerjasama, bertindak jujur, berderma, kedermanan, serta mempertingkan hak dan keserjahteraan bagi orang lain (Tri Dayakisni & Hudaniah, 2006:87). Untuk dapat membentuk perilaku-perilaku seperti itu diperlukan sinergitas dan kerjasama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Peran orang tua dalam memimpin, mengasuh, mendidik, membimbing, memberi perhatian dan contoh yang baik kepada anak akan berdampak pada perilaku prososial anak. Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas IVC di SDN 192 Pekanbaru diperoleh data bahwa:

Tabel 1.3 Pola Asuh Orang Tua yang diberikan Kepada Siswa

NO	Catatan Perilaku	Banyak Siswa
1	Orang tua sering mencubit jika siswa berbuat salah	4
2	Orang tua jarang menanyakan PR dari sekolah	6
3	Orang tua membiarkan siswa bermain sepuasnya	3
4	Orang tua jarang mengantar anak ke sekolah	5
Jumlah		18

Sumber: Hasil Wawancara Penelitian 2021

Berdasarkan tabel di atas tersebut, terlihat bahwa banyak orang tua yang kurang memahami dalam memberikan pola asuh yang tepat untuk anaknya. Hal tersebut menjadi penyebab terbentuknya perilaku prososial yang kurang baik pada anak. Menurut Djamarah, (2020:51) berpendapat, pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu, dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga secara konsisten dan persisten. Pola asuh orang tua yang diterapkan kepada anak akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk pembentukan perilaku sosial anak. Oleh karena itu, pemberian pola pengasuhan yang positif akan berdampak

baik pada perilaku prososial anak begitu juga sebaliknya pola pengasuhan yang negatif akan berdampak tidak baik juga pada perilaku prososial anak (Shochib, 2018).

Untuk membuktikan apakah pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan perilaku prososial siswa, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Korelasi Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Prososial Di Sekolah Dasar".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku prososial siswa kelas IV SDN 192 Pekanbaru?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku prososial siswa kelas IV SDN 192 Pekanbaru.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Dosen**

Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku prososial siswa sekolah dasar.

### **2. Bagi Siswa**

Semakin baik pemberian pola asuh yang positif, maka akan berdampak baik juga pola perilaku prososial siswa, begitu juga sebaliknya pola asuh yang tidak baik, maka akan berdampak tidak baik juga pada perilaku prososial siswa.

### **3. Bagi Peneliti**

Sebagai acuan atau pedoman untuk penelitian lanjutan mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku prososial siswa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Pola Asuh Orang Tua**

Menurut Djamarah, (2020:51) berpendapat bahwa pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam sebuah keluarga. Keluarga merupakan tempat untuk pertama kalinya seorang anak memperoleh pendidikan dan mengenal nilai-nilai maupun peraturan-peraturan yang harus diikutinya yang mendasari anak untuk melakukan hubungan sosial dengan lingkungan yang lebih luas. Namun dengan adanya perbedaan latar belakang, pengalaman, pendidikan dan kepentingan dari orang tua, maka terjadilah keanekaragaman cara mendidik. Pengertian pola asuh lainnya dikemukakan oleh Edwards, (2006:48) pola asuh adalah cara yang dilakukan orang tua untuk mendidik anak dan cara tersebut tidak terlepas dari pengaruh karakter individu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Gunarsa, (2002:37) berpendapat bahwa pola asuh adalah cara orang tua bertindak, berinteraksi, mendidik, dan membimbing anak sebagai suatu aktivitas yang melibatkan banyak perilaku tertentu secara individual maupun bersama-sama sebagai serangkaian usaha aktif untuk mengarahkan anak.

Jadi dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, Pola asuh orang tua adalah metode mendidik, mengajar dan membimbing untuk mengarahkan perilaku anak menjadi lebih baik, serta cara orang tua dalam berkomunikasi dengan anak. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua merupakan kesepakatan bersama antara ayah dan ibu. Jika terdapat perbedaan sikap antara ayah dan ibu dalam penerapan pola asuh kepada anak, maka hal ini akan membuat kondisi keluarga tidak stabil.

#### **B. Tipe-tipe Pola Asuh**

Ada beberapa pola asuh orang tua menurut Hasan, (2009:26-28), yaitu:

##### **1. Pola asuh otoriter**

Pola asuh otoriter adalah bentuk pola asuh yang menekankan pada pengawasan orang tua agar anak tunduk dan patuh. Pada pola asuh otoriter, orang tua bersikap tegas, suka menghukum, dan cenderung membatasi

keinginan anak. Hal ini dapat menyebabkan anak menjadi kurang inisiatif, cenderung ragu, mudah gugup, menjadi tidak disiplin dan nakal.

#### 2. Pola asuh demokratis

Pola demokratis adalah pola asuh yang memberikan tuntutan kepada anak sekaligus responsif dengan kemauan dan kehendak anak. Orang tua yang demokratis akan bersifat asertif, yaitu memberikan anak untuk memilih apa yang menurutnya baik, mendorong anak untuk bertanggung jawab atas pilihannya, tetapi masih menetapkan standar dan batasan yang jelas pada anak serta selalu mengawasinya.

#### 3. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh yang mengedepankan kasih anak, tetapi tidak memberikan batasan berupa tuntutan orang tua. Permisif biasanya sangat toleran, lembut dan tidak menuntut anak untuk berperilaku mandiri atau bertanggung jawab. Orang tua yang permisif lebih suka menghindari konflik dengan anak dan membiarkan anak melakukan yang disukainya. Biasanya anak memiliki kemampuan yang rendah dalam mengontrol diri dan menuntut setiap keinginannya.

#### 4. Pola asuh abai (tidak peduli)

Pola asuh abai ini, sedikit waktu dengan anak karena orang tua sibuk dengan urusannya sendiri, sehingga anak merasa dirinya tak berharga.

Sikap anak pada saat ini setidaknya dipengaruhi oleh bagaimana masa kecil ayah dan ibunya dulu. Anak-anak berhak untuk mendapat yang terbaik sebagai bekal masa depan. Terkadang orang tua tidak hanya menerapkan satu pola pengasuhan, mereka bisa bersikap fleksibel sesuai keadaan dan tempat. Oleh karena itu, untuk menjadi orang tua yang berhasil dalam mengasuh anak, jalinlah hubungan yang positif dengan anak.

### **C. Pengertian Perilaku Prososial**

Menurut Baron, Robert A. & Byrne, (2003:92) mengemukakan bahwa perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong. Perilaku prososial mencakup segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa memperdulikan motif-motif si penolong (Sears et al., 2009).

Perilaku prososial yaitu perilaku yang diharapkan dapat memberikan suatu keuntungan fisik atau psikologis bagi orang lain. Perilaku prososial ini berawal dari tindakan altruisme yang berarti tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun dan tidak mementingkan diri sendiri. Yang ada hanyalah perasaan bahagia karena telah melakukan kebaikan untuk orang lain (Brigham, 1991: 272).

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian perilaku prososial di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial merupakan perilaku atau tindakan sukarela yang memberikan keuntungan bagi orang lain, baik dalam bentuk materi, fisik, maupun psikologis orang lain akan tetapi tidak memberikan keuntungan bagi pemiliknya. Menurut Mussen (1989:360). Adapun indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut. 1. Berbagi, yaitu kesediaan untuk berbagi dengan orang lain, 2. Menolong, yaitu kesediaan memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan baik berupa moril maupun materi, 3. Bekerjasama, yaitu kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan, 4. Bertindak jujur, yaitu kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang terhadap orang lain, 5. Berderma, yaitu kesediaan untuk memberikan secara sukarela sebagian miliknya kepada orang lain yang membutuhkan.

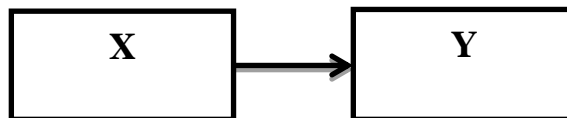
## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional yaitu suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel (Sugiyono, 2019).

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Hubungan Pola Asuh Oran Tua Dengan Perilaku Prososial di Sekolah Dasar”. Pola asuh orang tua adalah variabel bebas (X) dan Perilaku Prososial adalah variabel terikat (Y). Dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari besarnya hubungan dan kontribusi variabel X dan Y. Maka hubungan variabel penelitian adalah sebagai berikut :



**Gambar 3.1 Hubungan Variabel**

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 192 Pekanbaru. Alasan pemilihan lokasi ini karena peneliti menemukan permasalahan terutama pada perilaku prososial siswa. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Dimulai dari bulan Agustus s/d Januari 2022.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono, (2019:126) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai populasi adalah seluruh kelas IV SDN 192 Pekanbaru. Adapun siswa kelas IV di SDN 192 Pekanbaru yaitu: Kelas

IV A, IV B, dan IV C dengan jumlah populasi yang diteliti peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Populasi Penelitian**

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas V A	15
2	Kelas V B	11
3	Kelas V C	18
Jumlah Keseluruhan		44

Sumber: Hasil Observasi Penelitian 2021

Menurut Sugiyono, (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (sugiyono, 2019). Penelitian ini tidak mengkaji seluruh anggota populasi hanya mengambil sampel seluruh siswa dari kelas IV C dengan jumlah 18 Siswa yang akan dilibatkan dalam penelitian ini. Hal ini karena adanya keterbatasan dari peneliti, baik menyangkut biaya, tenaga dan waktu untuk melaksanakan penelitian.

#### **D. Alat Pengumpulan Data**

##### **1. Lembar Angket**

Menurut Riduwan, (2015:26) berpendapat, angket adalah daftar pernyataan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan *respons* sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

## **2. Lembar Observasi**

Menurut Riduwan, (2015:30) observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi yang digunakan untuk mendukung data perilaku prososial siswa. Instrumen observasi berupa lembar observasi yang berisi pernyataan tentang kegiatan perilaku siswa di sekolah yang terkait dengan indikator perilaku prososial siswa yang dilakukan pada saat penelitian berlangsung. Dalam proses observasi ini, peneliti memberikan tanda *check list* (√) pada kolom ya/tidak sesuai dengan aspek yang diamati mengenai perilaku prososial siswa.

## **3. Lembar Daftar *Check List***

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar daftar *checklist* (√) yang digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi absen siswa, foto-foto kegiatan belajar siswa, jenis pekerjaan orang tua, dan data isian angket yang diisi oleh siswa.



## E. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dalam penelitian ini, dilakukan untuk menentukan validitas dan reliabilitas skala serta menganalisis item-item yang layak digunakan dalam skala.

### 1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono, (2019:175) mengemukakan bahwa, Validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu alat ukur. Uji validitas dilakukan untuk menguji butir-butir pernyataan kuesioner, dengan korelasi *Pearson Product Moment*. Penelitian ini dihitung validitasnya dengan menggunakan rumus korelasi "*Pearson Product Moment*" menurut (Sanusi, 2016) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$	=	Koefisien korelasi antara X dan Y
$n$	=	Jumlah Responden
$\sum XY$	=	Jumlah Perkalian X dan Y
$\sum X$	=	Jumlah Skor Butir Pernyataan
$\sum Y$	=	Jumlah Skor Total Pernyataan
$\sum x^2$	=	Jumlah Kuadrat Skor Butir Pernyataan
$\sum y^2$	=	Jumlah Kuadrat Skor Total Pernyataan

### 2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang dikatakan reliabel adalah bila instrumen tersebut digunakan berkali-kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019:176). Reliabilitas

menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus Spearman Brown menurut (Sugiyono, 2019:187):

$$r_i = \frac{2rb}{1+rb}$$

Keterangan:

$r_i$  = reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  = r hitung  
koefisien korelasi yang digunakan sebagai penilaian terhadap

reabilitas instrument adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2019:248) :

**Tabel 3.3**  
**Interpretasi koefisien korelasi nilai r**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Cukup Tinggi
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

## **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian dimaksud ini, dimaksud untuk mengetahui ada tidak hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku prososial siswa kelas IVC SDN 192 Pekanbaru, berdasarkan nilai koefisien Korelasi ( $r_s$ ). Menurut Priyatno, (2010:16) menjelaskan bahwa untuk mengetahui bagaimana keeratan hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain dapat diketahui dengan menghitung nilai koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi selain digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan juga digunakan untuk

mengetahui arah hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya nilai koefisien korelasi.

Koefisien korelasi ( $r$ ) dapat ditentukan dengan menggunakan persamaan koefisien korelasi *Spearman Rank*. Metode korelasi *Spearman Rank* tidak terikat oleh asumsi bahwa populasi yang diselidiki harus berdistribusi normal, populasi sampel yang diambil sebagai sampel maksimal  $5 < n < 30$  pasang, data diubah dari data interval menjadi data ordinal (Alma, 2009:74).

Menurut (Alma, 2009:75-76) merumuskan secara sistematis teknik korelasi *Spearman Rank* menggunakan langkah-langkah seperti berikut :

Langkah 1. Membuat  $H_a$  dan  $H_o$  dalam kalimat

Langkah 2. Membuat  $H_a$  dan  $H_o$  dalam bentuk statistic

Langkah 3. Membuat tabel penolong untuk menghitung rangking

Langkah 4. Mencari  $r_s$  hitung dengan rumus :

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan :

$r_s$  = Nilai Korelasi Spearman Rank

$d^2$  = Selisih Setiap Pasangan Rank

$n$  = Jumlah Pasangan Rank untuk Spearman ( $5 < n < 30$ ),

6 = Bilangan Konstan

Langkah 5. Mencari nilai  $r_s$  tabel Spearman

Langkah 6. Mencari  $Z_{hitung}$  dengan rumus

$$Z_{hitung} = \frac{r_s}{\frac{1}{\sqrt{n-1}}}$$

Kaidah pengujiannya adalah sebagai berikut:

Apabila  $z$  hitung  $>$   $z$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Apabila  $z$  hitung  $<$   $z$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Langkah 8. Membuat kesimpulan.

Deskriptif Hipotesis :

$H_a$  : Ada hubungan yang signifikan pola asuh orang tua dengan perilaku prososial siswa kelas V SD Negeri 001 Airtiris.

$H_0$  : Tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku prososial siswa kelas V SD Negeri 001 Airtiris.

$H_a$  :  $r \neq 0$

$H_0$  :  $r = 0$

Sementara itu untuk menentukan tingkat hubungan antar variabel dapat menentukan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperbolehkan atau nilai  $r$ . interpretasi tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.5**  
**Interpretasi koefisien korelasi nilai  $r_s$**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
1,00	Hubungan Sempurna
0,76 – 0,99	Hubungan Sangat Kuat
0,51 – 0,75	Hubungan Kuat
0,26 – 0,50	Hubungan Cukup
0,00 – 0,25	Hubungan Sangat Lemah

*Sumber : SPSSIndonesia (2017)*

**BAB IV**  
**BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN**

**a. Anggaran Biaya**

Anggaran biaya penelitian ini dijabarkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Anggaran Biaya**

No.	Jenis Pengeluaran	Biaya yang Diusulkan (Rp.)
1	Honorarium untuk pelaksana, pengumpul data, pengolah dan penganalisis data.	1.500.000
2	Pembelian bahan habis pakai untuk ATK, fotocopy, surat menyurat, penyusunan laporan, cetak, penjilidan laporan, pulsa, internet.	2.550.000
3	Perjalanan untuk biaya survei/sampling data, seminar/workshop DN, biaya akomodasi-konsumsi, transport.	2.425.000
4	Sewa untuk peralatan, kendaraan, peralatan penunjang penelitian lainnya.	1.469.000
<b>JUMLAH</b>		<b>Rp. 7.944.000,-</b>

**b. Jadwal Penelitian**

Rencana jadwal penelitian ini dijabarkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Jadwal Penelitian**  
**JADWAL KEGIATAN**

No	Kegiatan	Sepetember				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Porposal	■	■	■													
2	Persiapan bahan			■	■	■	■	■									
3	Survey lokasi penelitian						■	■	■								
4	Penelitan dilaboratorium								■	■	■	■	■				
5	Analisa hasil											■	■	■	■		
6	Pengolahan data												■	■	■	■	
7	Ppenyusunan laporan															■	■
8	Penerbitan Artikel															■	■

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Hasil Penelitian**

Pembahasan ini akan dibahas lebih lanjut mengenai hasil penelitian dari analisis pemisahan gender terhadap interaksi sosial di SD AZZUHRA GARUDA SAKTI PEKANBARU sebagai berikut:

Berdasarkan pendapat secara umum dari siswa siswi, untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang perselisihan pendapat, peneliti akan paparkan kembali tentang kajian pustaka mengenai asimilasi menurut Muin (2006) menyatakan bahwa asimilasi terjadi setelah melalui tahap kerja sama dan akomodasi. Asimilasi pada dasarnya merupakan perubahan yang dilakukan secara sukarela, yang umum dimulai dari penggunaan bahasa. Suatu asimilasi ditandai oleh usaha-usaha mengurangi perbedaan antara orang atau kelompok. Untuk mengurangi perbedaan itu, asimilasi meliputi usaha-usaha mempererat kesatuan tindakan, sikap, dan perasaan dengan memperhatikan kepentingan serta tujuan bersama. Artinya antara siswa laki-laki dan siswi perempuan tidak terjalin pertemanan dengan baik. Pertemanan hanya dilakukan sejenis saja.

Selanjutnya yang tergambar dalam status sosial. Hasil penelitian yang dipaparkan pada hasil deskripsi di atas, didasarkan dari hasil wawancara dan hasil observasi yang peneliti lakukan pada kelas IVA yang terdiri-dari siswa laki-laki dan IVB yang terdiri-dari siswi perempuan. Dari jawaban siswa dan siswi secara umum dapat diperoleh gambaran bahwa siswi TNH menunjukkan bertolak belakang dengan pendapat ahli bahwa tidak ada bentuk tegur sapa baik antara siswa laki-laki maupun siswa perempuan pada jam istirahat maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan lainnya. Berteman disini ada dampak pemisahan gendernya seperti siswa suka berteman dengan sejenis saja tetapi mereka juga berteman dengan lawan jenis sesuai dengan ajaran islam. Secara tersirat asimilasi yang di lakukan dengan siswa laki-laki

maupun siswi perempuan bukan merupakan bentuk dari berteman tanpa memandang status sosial.

Berdasarkan pendapat secara umum dari siswa siswi, untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang perselisihan pendapat, peneliti akan paparkan kembali tentang kajian pustaka mengenai asimilasi menurut (Muin, 2006) asimilasi terjadi setelah melalui tahap kerja sama dan akomodasi. Asimilasi pada dasarnya merupakan perubahan yang dilakukan secara sukarela, yang umum dimulai dari penggunaan bahasa. Suatu asimilasi ditandai oleh usaha-usaha mengurangi perbedaan antara orang atau kelompok. Untuk mengurangi perbedaan itu, asimilasi meliputi usaha-usaha mempererat kesatuan tindakan, sikap, dan perasaan dengan memperhatikan kepentingan serta tujuan bersama. Artinya bahwa siswa laki-laki maupun siswi perempuan berteman tanpa memandang status sosial. Dengan kata lain ketika tidak ada pertemanan antara siswa laki-laki dan siswi perempuan berarti belum terdapat interaksi sosial dalam bentuk status sosial anak.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Merujuk pada temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa analisis pemisahan gender terhadap interaksi sosial dapat dirumuskan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa pada indikator kerjasama siswa tidak ada kerjasama dalam kegiatan bergotong-royong antara siswa laki-laki dan perempuan, karena ada dampak pemisahan terhadap kerjasama siswa laki-laki dan siswi perempuan (melakukan pekerjaan masing-masing), seperti dalam kegiatan gotong-royong membersihkan perkarangan sekolah dan pada kegiatan ekstrakurikuler. Pada indikator

persaingan siswa laki-laki dan siswi perempuan tidak terjadi persaingan dalam memenangkan lomba seperti lomba ekstrakurikuler (ini terhadap sesama jenis saja) , indikator konflik siswa laki-laki belum sepenuhnya melaksanakan piket kelas (masih ada 2 atau 3 orang yang tidak mau melaksanakan) sedangkan siswi perempuan semuanya melaksanakan piket kelas berdasarkan jadwal. Pada indikator akomodasi tidak ada perselisihan pendapat yang ditemui, permasalahan dalam bermain volley juga tidak ada dan juga perkelahian diluar kelas. Selanjutnya pada indikator asimilasi baik siswa laki-laki maupun siswi perempuan tidak berteman dengan lawan jenis. Siswa dan siswi hanya berteman dengan sejenis saja. Pada aspek kerjasama, persaingan, konflik, akomodasi dan asimilasi belum terdapat interaksi sosial yang baik antara siswa laki-laki dan siswi perempuan karena kelasnya terpisah.

2. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa pada aspek pemisahan gender berdampak signifikan terhadap interaksi sosial terutama siswa kelas IV yang menjadi subjek penelitian. Berdasarkan hasil observasi terlihat tidak ada terjadi kerjasama antara siswa laki-laki dan perempuan. Begitu juga dalam hal persaingan, hanya terjadi kompetisi laki-laki untuk hanya menganggap kompetitornya siswa perempuannya. Pada aspek konflik dampak pemisahan gender tidak terjadi pertentangan siswa laki-laki dengan siswa perempuan, baik pada saat piket maupun kegiatan ekstrakurikuler. Pada aspek akomodasi hanya terjadi laki-laki dengan perempuan. Begitu juga dengan aspek perbedaan suku dan stratifikasi sosial dari teman perempuannya saja. Mereka tidak menerima perbedaan kalau berbeda jenis kelamin.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini terdapat 2 implikasi yaitu Implikasi Teoritis dan Implikasi Praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini yaitu dengan adanya pemisahan gender ini interaksi sosial anak menjadi kurang yang di lihat



dari beberapa indikator seperti belum terciptanya kerjasama yang baik antara siswa dan siswi artinya tugas yang mampu di kerjakan perempuan tidak mampu di laksanakan siswa laki-laki seperti membuat hiasan di kelas dan menanam bunga. Begitu juga halnya dengan konflik seperti siswa laki-laki harus bertanggung jawab untuk piket kelas, tidak bermalas-malasan sesuai dengan daftar piket. Sehingga dengan demikian interaksi sosial siswa dan siswi akan terjalin dengan baik.

## 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini menjadi sumbangan terhadap pelaksanaan pelanggaran sekolah dasar bahwa tidak ada pemisahan terhadap anak sekolah dasar. Dalam hal ini tidak akan terjadi interaksi sosial jika sebuah sekolah mengambil kebijakan sekolah pemisahan gender dalam kebijakan sekolah tersebut.

## C. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, dari penelitian ini ada beberapa saran yang berkaitan dengan analisis pemisahan gender terhadap interaksi sosial , yaitu sebagai berikut:

### 1. Bagi guru

Melatih siswa dan siswi saling berinteraksi melalui pantauan dari guru dan memberikan kesempatan kepada siswa dan siswi untuk saling bekerjasama.

### 2. Bagi sekolah

Kepala sekolah selaku pengambil kebijakan dan membuat kebijakan sekolah untuk dapat meninjau kembali kebijakan pemisahan kelas laki-laki dan perempuan ini. Tinjauan kebijakan setidaknya bisa dilihat dari beberapa sudut pandang, misalnya dilihat dari sudut pandang teori pendidikan, sudut pandang psikologi, sudut pandang pedagogik, sudut pandang agama sehingga dengan melihat berbagai sudut pandang diatas kebijakan yang diambil nantinya jauh lebih baik untuk perkembangan peserta didik pada masa-masa yang akan datang.

### 3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Analisis Pemisahan Gender Terhadap Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, R. S. (2016). *Hubungan Pola Asuh Autoritatif Dengan Perilaku Prosocial Siswa Kelas V SDIT Hidayah Klaten Utara*. Universitas Widya Dharma.
- Alma, B. (2009). *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Alfabeta: Bandung.
- Baron, Robert A. & Byrne, D. (2003). *Social Psychology (Psikologi Sosial) (Ratna Djuw)*. Erlangga.
- Brigham, J. C. (1991). *Social Psychology (Second Edi)*. USA: Harper Colling Publisher, inc.
- Casmini. (2007). *Emotional Parenting: Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S. B. (2020). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Rineka Cipta.
- Edwards, D. (2006). *Ketika Anak Sulit Diatur*. PT. Mizan Pustaka.
- Gunarsa, Y. S. D. (2002). *Psikologi Anak dan Remaja*. BPK Gunung Mulia.
- Hasan, M. (2009). *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. DIVA Press.
- Johnson, S. A. (2016). *Parenting Styles and Raising Delinquent Children: Responsibility of Parents in Encouraging Violent Behavior*. Forensic Research and Criminology International Journal, 3(1), 81.
- Lestari, S. (2013). *Psikologi Keluarga*. Kencana.
- Monty P. Satiadarma. (2001). *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak: Pygmalion di dalam Keluarga*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Muslima, M. (2015). *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak*. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 1(1), 85–98.
- Mussen, P. H. (1989). *Essential of Child Developoment and Personality*. New York: Harper and Row Publisher, inc.
- Priyatno, D. (2010). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: PT. Buku Seru.
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-ariabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Risfi, N. A. A., & Hasanah, M. (2020). *Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Keberhasilan Prosocial Siswa Tuna Grahita Ringan (C) di Slb. C: Kemala Bhayangkari 2 Gresik*. UMMUL QURA, 15(1), 1–12.
- Santrock, J. W. (2007). *Child Development. Terjemahan Mila Rahmawati dkk, Perkembangan Anak*. Erlangga.
- Sanusi, A. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (2009). *Psikologi Sosial (Penerjemah: Michael Adryanto)*. Jakarta: Erlangga.
- Shochib, M. (2018). *Pola Asuh Orang Tua, Dalam Membantu Anak Mengembangkan Displin Diri*. PT. Rineka Cipta.
- Sugihartono, D. (2007). *Psikologi Pendidikan*. UNY Press.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

- Syamaun, N. (2019). *Dampak Pola Asuh Orang Tua & Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*. Jogjakarta: Az-Ruzz Media.
- Syamsu, Y. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tri Dayakisni & Hudaniah. (2006). *Psikologi Sosial*. UMM.
- Widiatmoko, A. (2017). *Pengaruh kemampuan empati terhadap perilaku prososial siswa sekolah dasar*. *Basic Education*, 6(10), 906–916.
- Yolanda, Y., & Mudjiran, M. (2019). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 449–455.

## Lampiran 1 Biodata Diri, Riwayat Penelitian

### Riwayat Hidup Ketua Pengusul

#### Biodata Ketua Pengusul

##### A. Identitas Ketua

1.	Nama Lengkap	Rusdial Marta, M.Pd
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	NIP	096542147
5.	NIDN	1023039001
6.	Tempat Tanggal Lahir	Padang, 23 Maret 1990
7.	E-mail	<a href="mailto:dial.fredo90@gmail.com">dial.fredo90@gmail.com</a>
8.	No. Telepon/Hp	082166432727
9.	Alamat Kantor	Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kampar-Riau
10.	No. Telepon/Faks	(0762) 21677, Fax (0762) 21677
11.	Lulusan yang Telah Dihilangkan	S1 = - orang, S2 = - orang
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Psikologi Pendidikan 2. Perkembangan peserta didik 3. Pengelolaan pendidikan 4. Pengelolaan kelas 5. Pembelajaran terpadu

##### B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Padang	Universitas Negeri Padang	
Bidang Ilmu	PGSD	Pendidikan Dasar	
Tahun Masuk-Lulus	2007- 2011	2012-2015	
Judul Skripsi / Tesis / Disertasi	Peningkatan hasil belajar Penjumlahan Pecahan Penyebut berbeda dengan menggunakan pendekatan CTL di SD 05 Air Tawar Barat padang	Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Penyebut berbeda dengan menggunakan pendekatan CTL di SD 05 Air Tawar Barat padang	
Nama Pembimbing	1. Dr. Mardiah harun, M.Ed 2. Dra. Masnila Deti, S.Pd, M.Pd	1. Dr. Mardiah harun, M.Ed 2. Dr. Yuni Ahda, M.Si	

##### C. Riwayat Penelitian Dalam 5 Tahun

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah.

Bangkinang, 2021

Pengusul



Rusdial Marta, M.Pd

## Biodata Anggota Peneliti

### A. Identitas

1	Nama	Yenni Fitra Surya, M.Pd
2	JenisKelamin	Perempuan
3	JabatanFungsional	AsistenAhli
4	NIP	096.542.137
5	NIDN	1013029001
6	TempatdanTanggalLahir	Sawah Lunto, 13Februari 1990
7	E-mail	<a href="mailto:yennifitrasurya@yahoo.com">yennifitrasurya@yahoo.com</a>
8	No Telepon/ Hp	082169929303
9	Alamat Kantor	Jl.TuankuTambusai No.23 Bangkinang Kampar- Riau
10	NoTelpon/ Fax	(0762) 21677, Fax (0762) 21677
11	Lulusan yang telahdihasilkan	SI = - orang, S2 = - orang
12	Mata Kuliah yang diampu	1. Konsep dasar IPA SD 2. Pendidikan IPA SD 3. Pembelajaran Terpadu 4. Model-model Pembelajaran IPA SD 5. Inovasi Pendidikan

### B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Riwayat Perdosenan Tinggi	Universitas Bung Hatta	Universitas Negri Padang	-
Bidang Ilmu	PGSD	PGSD	-
Tahun Masuk – Lulus	2008-2012	2012-2014	-
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Peningkatan Aktivitas dan hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa kelas IV SDn 05 Surau Gadang	Pengaruh Model Problem based Learning terhadap Aktivitas dan Hasil belajar Tematik terpadu di Kelas III SDN 02 Percontohan Bukit Tinggi	-
Nama	1. Dr. Wince Hendri,	1. Prof. DR.firman, M.s.Kons	-

Pembimbing/Promotor	M.Si 2. Dra. Zulfa Amrina, M.Pd	2. DR. Farida, F, M.Pd, MT	
---------------------	--	-------------------------------	--

**C. Pemakala Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 tahun terakhir**

No	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam Biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Usulan Dosen Muda.

Bangkinang,

2021

Pengusul

Yenni Fitra Surya, M.Pd



## Biodata Anggota Peneliti

### A. Identitas

1.	Nama Lengkap	Dwi Viora, M.Pd
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	NIP	096.542.149
5.	NIDN	1022088901
6.	Tempat Tanggal Lahir	Bangkinang, 22 Agustus 1989
7.	E-mail	<a href="mailto:dwiviora@ymail.com">dwiviora@ymail.com</a> atau <a href="mailto:dwiviora@gmail.com">dwiviora@gmail.com</a>
8.	No. Telepon/Hp	0852 7160 7581
9.	Alamat Kantor	Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kampar-Riau
10.	No. Telepon/Faks	(0762) 21677, Fax (0762) 21677
11.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S1 = -orang
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Bahasa Indonesia 2. Kajian Kebahasaan 3. Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia kelas Tinggi 4. Kurikulum dan Pembelajaran 5. Psikologi Pendidikan 6. Metodologi Penelitian

### B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Islam Riau	Univeristas Negeri Padang	
Bidang Ilmu	Pendidikan Bahasa Indonesia	Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia	
Tahun Masuk-Lulus	2007-2011	2012-2014	
Judul Skripsi / Tesis / Disertasi	Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XSMAN 2 Bangkinang Barat	Kontribusi Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMAN 1 Kuok Kab Kampar Provinsi Riau	
Nama Pembimbing	1. Dra. Erni, M.Pd 2. Drs. Darusman, M.Pd	1. Prof. Dr. Atmazaki,	

		M.Pd 2. Dr. Irfani Basri, M.Pd	
--	--	--------------------------------------	--

**C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir  
(Bukan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)**

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2016	using movies to improve the students' speaking skill at the third semester of early childhood education department of stkip pahlawan tuanku tambusai riau	Menristek dikti	11.600.000

**D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2016	Tips dan Trik dalam Menghadapi Ujian Nasional	Perguruan Tinggi	800.000

**E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/No mor /Tahun
1	2016	using movies to improve the students' speaking skill at the third semester of early childhood education department of stkip pahlawan tuanku tambusai riau	Excellent Journal	Volume 1 number 2/ 2016
2	2020	Pengembangan Usaha Ikan Nila di Desa Merangin Kecamatan Kampar Riau	Jurnal Terapan Abdimas	Volume 5 Nomor 1 Januari 2020

**F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Persentation*) dalam 5 Tahun**

No	Nama Temu Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel	Waktu dan Tempat
1			
2			

**G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				
2				

**H. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir**

No	Judul/ Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				
2				

**I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/ Rekayasa Sosial Lainnya dalam 10 Tahun Terakhir**

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1				
2				

**J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, Asosiasi, atau Institusi Lainnya)**

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			
2			
3			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengusulan Program Kemitraan Masyarakat (PKM)

Bangkinang,

2021

Anggota Pengusul

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dwi Viora' with a stylized flourish at the end.

(Dwi Viora, M.Pd.)